

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA PEMBELAJARAN
PKn DI KELAS IVA SD NEGERI 24 JATI GAUNG**

**OLEH
SOLFIA RINA
1110013411129**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

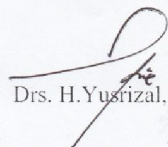
**PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA PEMBELAJARAN
PKn DI KELAS IVA SD NEGERI 24 JATI GAUNG**

**OLEH
SOLFIA RINA
1110013411129**

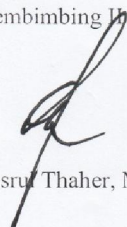
Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I


Drs. H. Yusrizal, M.Si

Padang, Juni 2015

Pembimbing II


Drs. H. Asru Thaher, M.Pd.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER PADA PEMBELAJARAN
PKn DI KELAS IVA SD NEGERI 24 JATI GAUNG**

Solfia Rina¹, Yusrizal², Asrul Thaher¹

¹Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

²Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bung Hatta

E-mail: solfiarina@rocketmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of activities and students learning outcomes in learning PKn in SD Negeri 24 Jati Gaung. Factors that cause low activities and student learning outcomes namely, the learning process of teacher tend to use the lecture method, resulting in students feel bored in learning. To improve the activities and learning outcomes of students in learning PKn PTK is done by using the model *Numbered Head Together*. The subject of this action research was students IVA SD Negeri 24 Jati Gaung, which totaled 24 people. Instruments used in this research are: teacher activities observation sheet, sheet student activities observation, observation sheet affective aspects of students, and the achievement test sheet. Based on the research that has been conducted, the average percentage of students activity indicator discussion at one cycle 41,66%, while the two cycle be increased 83,33%. While the average students learning outcomes has increased from 67,9 in cycle one becomes 81,45 in cycle two. And the cooperation of students also increased from one cycle 62,49% become 79,85% in cycle two. Of the results of this study concluded that learning PKn with model *Numbered Head Together* can increase the activities and students learning outcomes classes IVA SD Negeri 24 Jati Gaung. Based on the results of this study researchers suggest that teacher can apply the model *Numbered Head Together* in PKn learning well in accordance with the material being taught.

Keyword: Activity, Result Of Learning PKn, Numbered Head Together.

A. Pendahuluan

(PKn) di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan menyadari serta

melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada hari Jum'at, 20 Maret 2015 pukul 07.30 - 09.30 di kelas IVA SD Negeri 24 Jati Gaung. Pada saat guru menerangkan pembelajaran, siswa banyak yang tidak memperhatikan guru, siswa mengobrol dengan teman sebangku, ada juga siswa

bermain-main dengan teman sebangku. Pada saat diskusi berlangsung hanya ada 9 orang siswa (37,5%) yang mau bekerjasama dalam diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halida (wali kelas IVA) diketahui bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn. Melalui hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai Semester I pada mata pelajaran PKn kelas IVA tahun ajaran 2014-2015 belum memuaskan. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Masih ada 14 siswa dari 23 siswa yang nilainya di bawah KKM.

Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan menggunakan sebuah model pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Model yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn adalah model *Numbered Head Together*. Menurut Istarani (2012:12-13) *Numbered Head Together* “Merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam

kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya”.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 24 Jati Gaung”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2010:2), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. Kemudian Arikunto, dkk. (2010:60) mengatakan, “PTK ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri 24 Jati Gaung Padang, Kecamatan Padang Timur, Kelurahan Jati Sumatera Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 24 Jati Gaung, terdapat 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: “Perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pada mata pelajaran PKn yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Indikator keberhasilannya adalah:

- a. Persentase peningkatan aktivitas diskusi siswa kelas IVA pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui model *Numbered Head Together* di SD Negeri 24 Jati Gaung dari 41,66% menjadi 83,33%.
- b. Persentase peningkatan pemahaman siswa kelas IVA pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui model *Numbered Head Together* di SD Negeri 24 Jati Gaung menjadi 70%.
- c. Persentase aspek afektif siswa kelas IVA pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui model *Numbered Head Together* di SD Negeri 24 Jati Gaung dari 62,49% menjadi 79,85%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan, tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Test Akhir Siklus
3. Teknik Dokumentasi

Penelitian menggunakan beberapa instrumen untuk menggumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru
2. Lembar observasi aktivitas siswa
3. Lembar observasi penilaian aspek afektif siswa
4. Tes hasil belajar

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a). Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran PKn melalui Model *Numbered Head Together* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	11	55%
2	14	70%
Rata-rata		62,5%

Dari tabel di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 62,5% dengan kategori cukup baik.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas diskusi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase Aktivitas Siswa pada Pembelajaran PKn melalui Model *Numbered Head Together* pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan ke			
		1		2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	I	8	33,33	12	50
Rata-rata		41,66%			

Keterangan:

Indikator I : Kemampuan Diskusi Siswa

Berdasarkan data di atas, dapat dikemukakan persentase aktivitas diskusi siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh jumlah presentase 33,33% sedangkan pertemuan 2 memperoleh presentase 50%. Berdasarkan presentase diatas dapat diketahui bahwa aktivitas diskusi siswa memperoleh rata-rata 41,66% dengan kategori rendah, dengan begitu presentase ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 70%

c) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aspek afektif siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aspek afektif

siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Jumlah dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Afektif (Kerjasama) pada Pembelajaran PKn melalui Model *Numbered Head Together* pada Siklus I

Pertemuan n	Afektif (Kerjasama)	
	Jumlah Skor	Kategori
1	54,16%	Mulai Tampak
2	70,82%	Mulai Tampak
Jumlah	124,98	
Rata-rata	62,49	Mulai Tampak

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aspek afektif (Kerjasama) siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat diketahui bahwa aspek afektif siswa memperoleh rata-rata 62,49% dengan kategori mulai tampak, dengan begitu presentase ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 70%

d) Data Hasil Belajar Siklus I

Penilaian pembelajaran siklus I yang dilakukan mengacu pada tes akhir siklus I. Penilaian hasil berupa ranah kognitif pada tingkat C2 yang dilakukan siswa pada saat mengisi soal. Peneliti mengadakan tes yang diberikan secara individual. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tes	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24
Jumlah siswa yang tuntas	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas	15
Persentase ketuntasan belajar siswa	37,5%

Rata-rata	67,9
-----------	------

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus I ini baru mencapai 37,5%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar. Maka peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran PKn melalui Model *Numbered Head Together* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	16	80%
2	17	85%
Rata-rata		82,5%

Dari tabel di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 82,5% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas diskusi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Persentase Aktivitas Siswa pada Pembelajaran PKn melalui Model *Numbered Head Together* pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan ke			
		1		2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	I	19	79,16	21	87,5
Rata-rata		83,33%			

Keterangan:

Indikator I : Aktivitas Diskusi Siswa

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aktivitas diskusi siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh presentase 79,16% sedangkan pertemuan 2 memperoleh presentase 87,5%. Berdasarkan presentase diatas dapat diketahui bahwa aktivitas diskusi siswa memperoleh rata-rata 83,33% dengan kategori banyak sekali, dengan begitu presentase ini sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu 70%.

c) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aspek afektif siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Jumlah dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Afektif (Kerjasama) pada Pembelajaran PKn melalui Model *Numbered Head Together* pada Siklus II

Pertemuan	Afektif (Kerjasama)	
	Jumlah Skor	Kategori
1	76,38	Tampak
2	83,33	Tampak
Rata-rata	79,85	Tampak

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aspek afektif (Kerjasama) siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa aspek afektif siswa memperoleh rata-rata 79,85% dengan kategori Tampak, dengan begitu persentase ini sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu 70%

d) Data Hasil Belajar Siklus II

Penilaian pembelajaran siklus II yang dilakukan mengacu pada tes akhir siklus II. Penilaian hasil berupa ranah kognitif pada tingkat C2 yang dilakukan siswa pada saat mengisi soal. Peneliti mengadakan tes yang diberikan secara individual. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tes	II
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24
Jumlah siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Persentase ketuntasan belajar siswa	79,17%
Rata-rata	81,45

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa,

sedangkan pada siklus II ini sudah mencapai 79,17%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal. Ini menunjukkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan belajar. Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

1. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Numbered Head Together*, dapat dicermati pada tabel berikut: Tabel 9: Persentase Rata-rata Kegiatan Guru pada Pembelajaran PKn Kelas IVA Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Keterangan
1	55%	80%	Meningkat 30%
2	70%	85%	Meningkat 15%
Rata-rata	62,5%	82,5%	Meningkat 20%

2. Aktivitas Diskusi Siswa

Dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Numbered Head Together* siswa dibentuk dalam kelompok dan berdiskusi bersama teman kelompoknya. Dalam hal ini terlihat peningkatan aktivitas diskusi siswa melalui model *Numbered Head Together*, dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 10: Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Pembelajaran PKn Kelas IVA pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	I	41,66%	83,33%	Meningkat 41,67%

Keterangan :

I= Aktivitas Diskusi Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn melalui model *Numbered Head Together*, terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan. Aktivitas siswa pada siklus I masih dikategorikan rendah (41,66%) dan belum mencapai target yang ditetapkan (70%). Hal ini karena pembelajaran melalui model *Numbered Head Together* merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, aktivitas siswa sudah dalam kategori banyak sekali (83,33%). Dengan demikian aktivitas diskusi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 41,67%.

3. Aspek Afektif Siswa

Persentase rata-rata aspek afektif (Kerjasama) siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Numbered Head Together* berdampak positif terhadap siswa dan telah meningkatkan afektif siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aspek afektif siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 11: Persentase Rata-rata Aspek Afektif Siswa pada Pembelajaran PKn Kelas IVA pada Siklus I dan Siklus II

No	Pertemuan	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	1	54,16%	76,38%	Meningkat 22,22%
2	2	70,82%	83,33%	Meningkat 12,51%
Rata-rata		62,49%	79,85%	Meningkat 71.17%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn melalui model *Numbered Head Together*, terjadi peningkatan aspek afektif siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator aspek afektif. Aspek afektif siswa pada siklus I Mulai Tampak dan belum mencapai target yang ditetapkan (70%).

4. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada tes akhir siklus. Penilaian pembelajaran PKn melalui model *Numbered Head Together* pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal pada siklus I mampu mencapai standar ketuntasannya pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran PKn melalui model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA. Guna mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IVA Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai 70	Rata-rata
I	37,5% = 9 orang	62,5% = 15 orang	67,9
II	79,17% = 19 orang	20,83% = 5 orang	81,45

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 41,67%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn melalui model NHT di SD Negeri 24 Jati Gaung dapat meningkatkan aktiviatas diskusi siswa. Hal ini terlihat aktivitas diskusi siswa pada akhir siklus II mencapai 83,33%.
2. Pembelajaran PKn melalui model NHT di SD Negeri 24 Jati Gaung dapat meningkatkan aspek afektif siswa. Hal ini terlihat aspek afektif siswa pada siklus II mencapai 79,85%.
3. Pembelajaran PKn melalui model NHT di SD Negeri 24 Jati Gaung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

tingkat pemahaman. Hal ini terlihat hasil belajar siswa tingkat pemahaman pada tes akhir siklus II mencapai rata-rata 81,45.

4. Pembelajaran PKn melalui model *Numbered Head Together* di SD Negeri 24 Jati Gaung dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 79,17% (19 siswa).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *Numbered Head Together* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena akan mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran PKn dengan menggunakan model NHT.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Rineka Cipta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*.Medan: Media Persada